

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seorang muslim yang beriman menyatakan bahwa kitab suci Al-Quran adalah kitab suci dari Allah SWT SWT yang telah Di turunkan kepada manusia terbaik, rasul pilihan-Nya yaitu nabi Muhammad SAW, sebagaimana Allah SWT SWT telah menurunkan kitab kitab suci-Nya kepada rasul-rasul sebelumnya. Segala bentuk perilaku baik tentang Al-Quran seperti membacanya dan mengamalkan adalah ibadah kepada Allah SWT. Dalam hal ini diperjelas oleh Sherif (2001: 59) yang menyatakan bahwa :

AL-Quran adalah kitab yang yang dikirimkan tuhan untuk memberi petunjuk kepada orang yang berkebakjikan, untuk membawa gembira tentang penyelamatan kepada orang-orang saleh dan peringatan tentang azab yang kekal bagi para perilaku kejahatan. Ia diwahyukan dalam bahasa Arab yag jelas, bahasa yang mudah dipahami, diberi ilustrasi dengan banyak perumapamaan.

Definisi Al-Quran terdapat fungsi sebagai dalil ataupun petunjuk atas kerasulan Muhammad SAW, pedoman hidup bagi umat manusia yang akan menyelamatkannya dari kesesatan dan gejolak kehidupan. Menurut al-Jaza'iri (2011: 49) menyatakan bahwa 'Al-Quran mencakup seluruh ajaran-ajaran Allah SWT, dan Allah SWT memberikan jaminan kebahagiaan dunia hingga akhirat bagi siapa yang beriman dan mengamalkannya dan memberikan ancaman bagi siapa yang berpaling darinya hingga tidak mengamalkannya'. Al-Quran tidak hanya sebagai

petunjuk bagi umatnya, tapi juga sebagai amalan ibadah yang akan memberikan keberkahan di *yaumul hisab* nanti. Sehingga Al-Quran sangat penting bagi umat muslim yang beriman yaitu sebagai petunjuk yang *haq* maupun *bathil*, selain itu sebagai amalan ibadah yang mengantarkan kepada surga.

Al-Quran memberikan ayat ayat yang mudah dihafalkan dan mudah di pahami bagi siapa saja yang ingin membacanya, karena dalam ayat Al-Quran surat AL-Qamar ayat 17 yang artinya “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”. Menurut Sherif (2001: 93) memberikan makna bahwa Al-Quran itu wahyu yang diturunkan dari Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad yang berisi bahasa arab yang murni, bahasa yang terang dan tak tertirukan, dan Allah telah membuatnya mudah dimengerti.

Program *TahfidzAl-Quran* merupakan program yang sangat diunggulkan bagi sekolah atau pondok pesantren yang menginginkan peserta didiknya menjadi *huffazh* (para penghafal Al-Quran). *TahfidzAl-Quran* memberikan makna pendidikan bagi yang ingin menghafalkannya untuk ingat dan menjaga Al-Quran dalam memori otaknya. Bagi orang yang mempunyai kelebihan khusus dalam menghafal, Al-Quran mempunyai tiga makna yang harus dicapai, tidak hanya membaca Al-Quran yang diunggulkan lalu mengamalkannya, namun terdapat aspek lain yaitu menghafal Al-Quran. Maka dari itu program *TahfidzAl-Quran*

mempunyai tiga makna khusus yang perlu dicapai yaitu membaca, menghafal, lalu mengamalkannya.

Program *TahfidzAl-Quran* mempunyai peran penting yang lain dalam upaya mengembangkan pendidikan. Pendidikan yang dimaksud tidak hanya pendidikan bagi personal pribadi, pendidikan sekolah khususnya dalam pendidikan agama Islam, baik itu proses dalam pendidikan formal seperti di sekolah maupun non formal seperti di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) sampai pondok pesantren. *TahfidzAl-Quran* dapat berperan secara langsung dalam pembentukan *akhlaq al-karimah* sejak masa kanak-kanak, program *TahfidzAl-Quran* mampu meningkatkan kualitas baca tulis *Al-Quran* pada anak dan memperluas pengetahuan anak tentang agama Islam.

Program *TahfidzAl-Quran* dapat digunakan untuk memudahkan para pendidik dalam mengkaji pengetahuan agama yang disampaikan kepada anak didik atau santriwan-santriwati pada sebuah lembaga pendidikan formal dan non formal. Seseorang harus menerangkan dalil-dalil Al-Quran dengan susah payah guna memahami kandungan dalam Al-Quran, dengan terbiasa memperdalam kandungan Al-Quran dalam program *Tahfidz Al-Quran*, hal ini memberikan kemudahan bagi pendidik dalam menerangkan kitab-kitab agama yang menjadi rujukan dalam mengkaji permasalahan agama Islam yang berlandaskan Al-Quran.

Jika memperhatikan dari letak pentingnya menghafalkan Al-Quran, sangat mungkin untuk dilakukan oleh setiap muslim, terutama pada usia pendidikan usia anak-anak, lebih mulia lagi apabila seorang mukmin yang mengamalkan apa yang telah dihafalkannya serta berdakwah ke jalan Allah SWT. Untuk memahami betapa pentingnya menghafal Al-Quran cukuplah kita merenungkan pahala bagi yang membacanya. Jika mengetahui besarnya pahala bagi pembaca Al-Quran, bagaimana pula besarnya pahala bagi yang menghafalnya?.

Sudah menjadi hal yang di maklumi bahwa orang yang menghafal al-Quran pasti akan banyak membacanya. Ia akan terus menerus membacanya hingga kuat hafalannya, dan ia akan selalu *muraja'ah* (mengulang-ulang kembali) hafalannya, karena boleh jadi ada yang terlupakan olehnya seiring berjalannya waktu.

Metode hafalan yang diterapkan para *huffazh* Quran cukup banyak, diantara metode yang cukup efektif dengan penggunaan metode juz'i dan metode sima'i. Penggunaan dua metode ini cukup efektif bila menggabungkan metode juz'i dan metode sima'i yaitu metode juz'i jika penggunaannya sebagai hafalan keseharian dengan cara menghafal secara berangsur-angsur dan saling menghubungkan satu ayat dengan ayat lainnya. Sedangkan penggunaan metode sima'i sebagai pendamping metode juz'i yaitu dengan mendengarkan lantunan (murotal) ayat ataupun surat yang dihafalkannya di waktu luangnya dalam aktivitas hafalan maupun aktivitas lainnya.

SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang mempunyai kelas unggulan yang menjadi kelas favorit selain dari kelas IPA maupun IPS, adapun kelas *Tahfidz* yang termasuk kelas unggulan baru saja berdiri dalam dua tahun sejak tahun 2013. Minat guru SMA IT Ihsanul Fikri mendirikan kelas *Tahfidz* dengan adanya kelebihan-kelebihan khusus dalam menghafal AL-Quran dari peserta didiknya. Sebelumnya tidak ada penempatan khusus pada peserta didiknya yang ingin menghafal Al-Quran, dan kalau adapun hanya terdapat kelompok-kelompok kecil dalam penempatan peserta didik yang ingin menghafal Al-Quran. Dengan adanya program kelas baru yaitu kelas *Tahfidz* , dengan sistem pendidikan yang terstruktur dan lebih kondusif, hal itu memudahkan peserta didik dalam kelas *Tahfidz* dalam menghafal Al-Quran sesuai target yang telah ditetapkan.

Pembelajaran maupun penghafalan Al-Quran dalam kelas *Tahfidz* ini mempunyai target khusus yang harus dicapai siswa nya dalam tiga tahun yaitu lima belas juz hafalan dalam Al-Quran. Kurikulum yang diterapkannya pun ada tiga yaitu kurikulum *Tahfidz* lima belas juz selama tiga tahun kemudian berkembang menjadi depalan belas juz Al-Quran, kurikulum pelajaran syari'ah, dan kurikulum kedinasan dan penjurusan IPA-IPS. Tentu dalam pencapaian target tersebut terdapat penyeleksian awal sebelum dimulainya awal tahun pelajaran. Hal ini dilakukan agar dari guru-guru kelas *Tahfidz* dapat mengkategorikan siswa nya yang mempunyai kadar hafalan yang baik dan bagus, kriteria dalam

penyeleksianya pun ditentukan, selain hafalan yang baik dan bagus, adapula tingkat kecepatan menghafal Al-Quran, dan suara nada yang bagus dan nyaman di dengar oleh guru-guru penyeleksi.

Faktanya di SMA IT Ihsanul Fikri Kabupaten Magelang sudah mencetak lebih dari enam *huffahz* yang sudah menyelesaikan setoran hafalan tiga puluh juz Al-Quran. Dalam nyatanya di setiap hari nya penuh dengan aktivitas sekolah, pondok, dan beban organisasi yang dimiliki tiap siswa-siswi kelas *Tahfidz*. Tidak hanya fokus dalam menghafal Al-Quran saja bagi siswa siswi kelas *Tahfidz* nya. Adapun terdapat materi-materi pembelajaran seperti kelas IPA dan IPS, dan tentu hal itu bagi orang-orang ataupun siswa siswi yang lainnya disekolah atau di pondok lain tidak dapat melakukan itu dalam satu sekaligus. Kelas *Tahfidz* di SMA IT Ihsanul Fikri membuktikan dapat mencetak generasi generasi qurani yang *huffazh*, walaupun dengan kesibukan kesibukan lainnya. Tujuan adanya kelas *Tahfidz* bagi siswa-siswinya adalah mampu berakhlak qurani, berjiwa *rabbani*, dan berprestasi dalam akademik.

Dalam menargetkan hafalan 15 juz dalam Al-Quran tentunya mempunyai teknik maupun cara-cara tersendiri dalam menghafal Al-Quran. dengan adanya permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian terhadap penggambaran dan pendalaman tentang penghafalan Al-Quran yang dilakukan oleh siswa dalam kelas *Tahfidz* di SMA IT Ihsanul Fikri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana metode *tahfidz* Al-Quran dalam kelas *tahfidz* di SMA IT Ihsanul Fikri ?
2. Bagaimana keberhasilan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Quran dalam kelas *tahfidz* di SMA IT Ihsanul Fikri ?
3. Apa Faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Quran dalam kelas *tahfidz* di SMA IT Ihsanul Fikri ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui metode *tahfidz* Al-Quran dalam kelas *tahfidz* di SMA IT Ihsanul Fikri
2. Mengetahui keberhasilan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Quran dalam kelas *tahfidz* di SMA IT Ihsanul Fikri
3. Mengetahui Faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Quran dalam kelas *tahfidz* di SMA IT Ihsanul Fikri.

## **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan bermanfaat dan memberikan sumbangan untuk bidang pendidikan, kemudian diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada sekolah lain dalam mengembangkan peserta didik untuk pencapaian hafalan Al-Quran dengan baik dan lancar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai pengetahuan proses peserta didiknya dalam pembelajaran maupun penghafalan Al-Quran secara baik.

### b. Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru-guru kelas *Tahfidz* untuk mengembangkan dan mengoptimalan secara lebih baik lagi untuk peserta didiknya dalam hafalan Al-Quran.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi dibagi menjadi lima bab, akan lebih rincinya penulis menguraikan isi kandungan tulisan ini dalam masing masing bab, yaitu:

Bab 1 berisikan pendahuluan yang mengantarkan pembaca kepada latar belakang masalah yang menjelaskan tentang idelitas, realitas, dampak yang terjadi; yang kedua berisikan rumusan masalah yang menjelaskan tentang bagian-bagian yang akan dijadikan sebagai pusat dalam penelitian; yang ketiga terdapat tujuan penelitian yang menjadi target dalam penelitian tersebut; yang ketiga adalah manfaat penelitian yang menjadi timbal balik terhadap penelitian yang kepada obyek yang akan dilakukan



Bab II Berisikan tentang tinjauan pustaka yang mengulas tentang landasan skripsi yang digunakan dalam penelitian si penulis dan sebagai acuan perbedaan terhadap penelitian-penelitian terdahulu; yang kedua berisikan landasan teori metode *tahfidz* Al-Quran yang meliputi Pengertian Metode, definisi Al-Quran, Definisi *tahfidz* Al-Quran, hukum menghafal Al-Quran, pentingnya *tahfidz* Al-Quran, Syarat-Syarat *tahfidz* Al-Quran, Faktor –faktor Pendukung *tahfidz* Al-Quran, faktor-faktor penghambat *tahfidz* Al-Quran, metode *tahfidz* Al-Quran.

Bab III Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya; jenis penelitian yang memuat apakah penelitian tersebut termasuk penelitian pustaka atau penelitian lapangan; pendekatan penelitian yang memuat apakah penelitian tersebut menggunakan kualitatif ataupun kuantitatif; kemudian terdapat juga tempat dan waktu penelitian yang menjadi sasaran lokasi yang ingin di teliti; subyek dan obyek penelitian yang menjadi sasaran pelaku dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang berisikan wawancara, observasi, dan dokumentasi; teknik analisis data yang digunakan dalam pengolahan data penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan yang dicapai dalam penelitian tersebut

Bab IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi : Hasil penelitian, klasifikasi penelitian yang sesuai dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah; Pembahasan, sub bahasan satu dan dua yang digabungkan menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

Bab V berisi tentang kesimpulan, saran-saran. Kesimpulan berisi gambaran secara ringkas atau singkat seluruh penemuan yang terdapat dalam penelitian, dan diteruskan saran-saran sebagai masukan terhadap sekolah maupun saran-saran untuk studi lanjutan penelitian yang mendalam.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal, yaitu :

1. Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan.
2. Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian